

ANALISIS PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN KITAB AL-AJURUMIYAH DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL JUNWANGI

Oleh : Lailatul Maulidah Riska
NIM : 192071900061

Pendidikan Bahasa Arab – Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei 2023

Pendahuluan

- Ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari di kalangan pesantren. Adapun salah satu kitab rujukan dalam mempelajari qowaid adalah kitab al-Ajurumiyah. Kitab ini merupakan kitab dasar bagi para santri mubtadien (pemula) sebelum mereka mempelajari ilmu nahwu pada tingkat lanjut. Seperti kitab 'Imrithy, dan Alfiyah Ibnu Malik.
- Dengan perkembangan pesantren yang berorientasi modern saat ini tidak lagi menggunakan kitab-kitab kuning sebagai komponen utama kurikulum pesantren. Hanya pesantren tradisional (salafiyah) sajalah yang masih mengkaji kitab-kitab klasik tersebut.
- Madrasah Aliyah Bilingual termasuk kategori pondok pesantren modern yang masih menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran qowaid yang menjadikan kitab al-Ajurumiyah sebagai kitab pegangan wajib bagi santri kelas 10 Sanggar Kutub at-Turost (SKT).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistematika dan isi kitab al-Ajurumiyah yang digunakan di kelas 10 Sanggar Kutub at-Turost (SKT) Madrasah Aliyah Bilingual.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-Ajurumiyah di kelas Sanggar Kutub at-Turost (SKT) Madrasah Aliyah Bilingual.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa Madrasah Aliyah Bilingual sebagai pondok pesantren modern masih menggunakan kitab-kitab kuning (klasik) sebagai media pembelajaran.

Metode

- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- Subjek penelitian ini terdiri dari koordinator Sanggar Kutub at-Turost (SKT), guru pengampu kitab al-Ajurumiyah, serta santri kelas 10 SKT di Madrasah Aliyah Bilingual juga berperan sebagai sumber data primer guna memperoleh data informasi yang detail dan menyeluruh. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah di kelas 10 SKT Madrasah Aliyah Bilingual.
- Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Teknik analisis data menggunakan model analisis miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sistematis dan isi kitab al-Ajurumiyah yang digunakan di kelas 10 Sanggar Kutub at-Turost (SKT) Madrasah Aliyah Bilingual

- Kitab al-Ajurumiyah disusun oleh seorang muallif yang ahli dalam tata bahasa, beliau bernama Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad Dawud Ash-Shanhaji atau dikenal dengan Ibnu Ajurrum.
- Susunan materi qawaid nahwiyah dalam kitab al-Ajurumiyah berjumlah 25 pembahasan, yaitu mulai dari 1) bab kalam, 2) bab i'rab, 3) bab ma'rifati alaamat al i'rab, 4) bab af'aal, 5) bab marfuu'atul asma', 6) bab fa'il, 7) bab na'ibul fa'il, 8) bab muftada' wal khabar, 9) bab amil nawasikh, 10) bab naat, 11) bab athaf, 12) bab taukid, 13) bab badal, 14) bab mansubaat al asma', 15) bab maf'ul bih, 16) bab masdar, 17) bab dharaf zaman wa dharaf makan, 18) bab hal, 19) bab tamyiz, 20) bab istitsna', 21) bab la, 22) bab munada, 23) bab maf'ul li ajlih, 24) bab maf'ul maah, dan 25) bab makhfudhaat al asma'.
- Akan tetapi jika dikelompokkan materi yang terdapat di dalam kitab al-Ajurumiyah terdiri dari 6 bagian saja. Bagian pertama tentang kalam, bagian kedua tentang I'rab, bagian ketiga tentang af'al, bagian keempat tentang marfuu'atul asma', bagian kelima tentang mansubaat al asma', bagian keenam tentang makhfudhaat al asma'.

Hasil dan Pembahasan

2. Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-Ajurumiyah di kelas 10 Sanggar Kutub at-Turost (SKT) Madrasah Aliyah Bilingual

- Pembelajaran nahwu menggunakan kitab al-Ajurumiyah terdiri dari tiga tahapan. Yang pertama tahap perencanaan, pada tahap ini guru pengampu nahwu hanya menyusun silabus tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua tahap proses pembelajaran, tahap ini diawali dengan pendahuluan. Guru membuka pelajaran nahwu dengan salam, do'a, mengabsensi santri, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang bab istitsna'. Kemudian berlanjut pada kegiatan inti, yaitu pemaparan materi baru pada bab la nafi lil jinsi yang dilakukan menggunakan metode qiyasiyah (deduktif). Selanjutnya tahap ketiga evaluasi, evaluasi tersebut di ukur berdasarkan tes harian dan ujian akhir semester.

Hasil dan Pembahasan

3. Alasan Madrasah Aliyah Bilingual masih menggunakan kitab-kitab kuning (klasik) sebagai media pembelajaran

- Pendidikan yang diterapkan Madrasah Aliyah Bilingual mengacu kepada pondasi pendidikan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, karena apapun bentuk pendidikan modern tentu tidak boleh meninggalkan (khazanah) warisan ilmu yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam.
- “Al muhafadhatu ala qoimi sholih wal ahdu bil jadidil aslah” Kaidah inilah yang menjadi pegangan bagi Madrasah Aliyah Bilingual sebagai pondok pesantren modern tetap menjaga kultur dalam pengkajian kitab-kitab kuning (klasik). Karena untuk memahami Al-Qur’an, Hadits, dan kitab-kitab turost membutuhkan ilmu nahwu dan sharaf sebagaimana ilmu tersebut telah diajarkan oleh para ulama’ Salafus Sholih (salafiyah) terdahulu. Dan kultur tersebut dapat diterapkan di pesantren modern dengan inovasi yang lebih baik serta dapat dikemas sesuai dengan era modern seperti menggunakan fasilitas IT.

Terimakasih